

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia terkenal akan negara agraris. Hal tersebut dapat dilihat dengan luas lahan yang terpakai untuk kegiatan pertanian. Bidang pertanian menjadi salah satu mata pencaharian dan mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia serta menjamin ketahanan pangan suatu negara atau masyarakat.² Dengan peranannya yang sangat beragam dan penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia, pertanian menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu produksi pertanian sangat bergantung pada kondisi alam yang dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kondisi tanah, hama, modal, cuaca dan pengetahuan petani itu sendiri.

Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri menjadi salah satu daerah yang mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Di desa ini terdapat Kelompok Tani Jaya Mulya, sebuah komunitas petani yang bersemangat dan bekerja keras untuk mengembangkan usaha pertaniannya. Para petani dalam memanfaatkan ladangnya ada yang menanam jagung, lombok, pari, dan lain sebagainya. Namun pada bulan Februari sampai April, beberapa petani dalam

² Devita Agustine, “Adaptasi Petani Sawah Tadah Hujan Terhadap Penurunan Produktivitas Padi (Gagal Panen) Di Jorong Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar,” *Gender and Development* 120, no. 1 (2018): 0–22.

kelompok ini mengalami tantangan berat akibat gagal panen pada tanamannya. Adapun faktornya ialah terkena penyakit gulma atau bisa

disebut keputihan, adanya hama tanaman, dan variasi suhu yang ekstrim berdampak negatif terhadap hasil panen mereka.

Menurut Sukarji selaku ketua Kelompok Tani Jaya Mulya, gagal panen disebabkan oleh sejumlah faktor antara lain seperti perubahan pola cuaca, serangan hama penyakit tanaman, atau masalah teknis dalam pengolahan lahan pertanian mereka. Kegagalan panen ini tidak hanya menimbulkan kerugian finansial yang cukup besar bagi kelompok petani ini, namun juga menimbulkan tekanan psikologis yang besar. Sehingga seseorang yang mencari penghasilan di sektor pertanian merasa cemas, putus asa, dan khawatir mengenai masa depan mereka dan keluarga mereka dikarenakan faktor gagal panen. Situasi ini memberikan tekanan yang sangat besar terhadap kesejahteraan ekonomi, sosial dan mental mereka.³

Gagal Panen yang di alami Kelompok Tani Jaya mulya mayoritas dikarenakan terserang penyakit seperti penyakit Gulma sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Harjito, ia mengatakan sebagaimana berikut:

“Niku mas, waktu bulan Februari sampai April kulo kan nanem Jagung di dua tempat, sen satu teng Ngemplak seng setunggele teng Tegalan. Nah teng Tegalan Jagung e niku Alhamdulillah sae, lha teng Ngemplak delalah kok putihen. Yo mungkin mergo faktor tanah e mas akhire Jagung e akeh sen putihen”.⁴

Terjemah : (“Itu mas, waktu bulan Februari sampai April tanaman jagung saya berada di dua tempat, yang satu di daerah Ngemplak yang satunya lagi berada di daerah Tegalan. Alhamdulillah yang di daerah Tegalan Jagung saya baik, namun yang berada di daerah Ngemplak terkena penyakit bule. Ya mungkin karena faktor tanahnya mas yang membuat terkena penyakit bule”).

³ Wawancara dengan bapak Sukarji, pengurus Kelompok Tani Jaya Mulya Jarak Plosoklaten Kediri, 30 Desember 2023.

⁴ Wawancara dengan bapak Harjito, Jarak Plosoklaten Kediri, 8 April 2024.

Senada dengan perkataan bapak Sumardi, ia mengatakan sebagaimana berikut:

“Iku mas, Jagung e akeh seng kenek putihen, pun peng kalah niki mas kulo babati damel pakan sapi. Padahal masalah pengobatan lan pemukan ya tak apik i lho mas, tapi yo nggak ngerti kok iso putihen ngunu iku”.⁵

Terjemah : (“Itu mas, Jagung saya banyak yang terkena penyakit bule, sehingga sudah dua kali ini saya tebas buat ngasih makanan pada sapi. Padahal masalah pengobatan dan pemupukan terbilang baik mas, namun ya nggak tahu kok bisa terkenan penyakit bule”).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Devita Agustina yang mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor terjadinya gagal panen yang menimpa petani tersebut ialah dikarenakan alam dan petani itu sendiri.⁶ Hal serupa juga di alami sebagian petani padi di kabupaten Banyumas yang mana gagal panen dipengaruhi oleh faktor alam yaitu kekeringan sehingga menjadikan luas panen yang ada pada saat itu menjadi berkurang.⁷ Di lain sisi juga di alami oleh petani melon bahwa gagal panen tersebut di karenakan faktor curah hujan yang tinggi, sehingga para petani melon tersebut tidak bisa memetik hasil buah yang sudah ditanam.⁸

Sebagai manusia, kita tidak bisa melawan attau menolak akan ujian yang dikasih Allah Swt. Ujian-ujian yang dikasih Allah Swt untuk makhluknya tidaklah datang dengan sendirinya, melainkan ada maksud di

⁵ Wawancara dengan bapak Sumardi, Jarak Plosoklaten Kediri, 8 April 2024.

⁶ Devita Agustine, “Adaptasi Petani Sawah Tadah Hujan Terhadap Penurunan Produktivitas Padi (Gagal Panen) Di Jorong Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar,” *JOM FISIP* 7, no. 1 (2018): 1–25.

⁷ Rifki Andi Novia dan Lutfi Zulkifli, “Dampak Kegagalan Panen Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi Di Kabupaten Banyumas,” *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 20, no. 2 (2021): 239–50.

⁸ Dinda Ainul Fitria, “Strategi Coping Stres Pada Petani Melon Pasca Gagal Panen,” *IAIN Ponorogo* (2021).

balik Allah SWT memberikan cobaan kepada makhluknya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah At-Taghabun ayat 11 sebagai berikut :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ * وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ لَهُ * وَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
(سورة التَّغَابُنِ : ١١)

Artinya : “Tiada suatu musibah yang menimpa seseorang, kecuali dengan atas izin Allah SWT

Ayat tersebut menggambarkan bagaimana jalan yang benar untuk menghadapi cobaan-cobaan yang diberikan oleh Allah Swt kepada kita. Allah Swt telah menjanjikan akan bantuan dan petunjuk bagi manusia yang beriman serta selalu berserah diri kepada Allah SWT. Seperti yang sudah di jelaskan, ujian yang dikasih Allah SWT kepada makhluknya tidak lain bentuk penyiksaan, namun Allah SWT menginginkan makhluknya agar senantiasa berserah diri kepadanya. Sebagaimana yang sudah di gambarkan dalam Al-Qur'an Surah At-Thalaq ayat 2-3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ * وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ * ... (الطَّلَاقِ : ٢-٣)

Artinya : “Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan jalan keluar baginya. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan memenuhi kebutuhannya”. (QS. At-Thalaq ayat 2-3)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan, firmanNya Allah (وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ) “Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan jalan keluar baginya. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya”. Artinya, barangsiapa menaati Allah dalam segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, maka Dia akan memberikan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Yakni dari arah yang tak pernah terlintas dalam

pikirannya. (وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ) “Dan siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupi kebutuhannya”.⁹

Oleh sebab itu, terjadinya gagal panen pada sektor pertanian merupakan hal yang wajar, karena ketika kita melihat beberapa orang yang sedang berusaha dengan keras lalu membuahkan hasil, dan ketika kita melihat sebaliknya bahwa usaha yang kerja keras belum membuahkan hasil, dan ketika kita melihat bahwa yang berusaha dengan ala kadarnya mendapatkan keberhasilan. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan bukan dari kita yang menentukan, melainkan Allah SWT yang menentukan. Maka kita harus berusaha dengan keras lalu pasrah kepada Allah SWT dengan yakin bahwa semua yang diberikan adalah baik.¹⁰ Akan tetapi penerapan tawakal tidaklah muncul secara tiba-tiba, karena dalam penerapannya, manusia memerlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep tawakal itu sendiri. Tawakal berarti berusaha dengan sekuat tenaga yang disertai dengan doa lalu menyerahkan segala urusan secara penuh kepada Allah. Tawakal mempunyai peran penting dalam memberikan harapan, ketenangan batin, dan kekuatan spiritual para petani di tengah kondisi sulit yang mereka alami. Imam Al-Ghazali mengajarkan kepada kita bahwa Tawakal itu dapat ditempatkan pada tiga hal, diantaranya ketika dalam menghadapi masalah atau nasib kita sebagai manusia, masalah pertolongan,

⁹ M.Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, ed. M.YusufHarun MA et al. (Bogor, 2003). hal 213-214

¹⁰ Achmad Reza Utama Al-Faruqi, Rif'at Husnul Ma'afi, dan Rais Tandra Haibaiti, “Konsep Tawakal Menurut Abdul Malik Karim Amrullah Dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Sosial,” *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* 3, no. 1 (2022): 1–10.

dan kebutuhan hidup.¹¹ Contohnya adalah ketika seseorang yang bekerja sangat bergantung pada atasannya yang memberi penghasilan, namun hanya Allah-lah yang dapat mengatur semua rezeki manusia.¹² Di dalam kitab Ihya Ulumuddin dijelaskan;

وَنَقُولُ التَّوَكُّلُ مُشْتَقٌّ مِنَ الْوَكَالَةِ يُقَالُ وَكَّلْتُ أَمْرَهُ إِلَى فُلَانٍ أَيْ فَوَّضْتُهُ إِلَيْهِ وَاعْتَمَدَ عَلَيْهِ فِيهِ وَيُسَمَّى الْمُتَوَكِّلُ إِلَيْهِ وَكَيْلًا وَيُسَمَّى الْمُفَوَّضُ إِلَيْهِ مُتَكِيًّا عَلَيْهِ مَهْمَا اطْمَأَنَّتَ إِلَيْهِ نَفْسُهُ وَوَثِقَ بِهِ وَلَمْ يَتَّهِمْهُ فِيهِ بِتَقْصِيرٍ وَلَنْ يَعْتَقِدَ فِيهِ عَجْزًا وَقُصُورًا فَالتَّوَكُّلُ عِبَارَةٌ عَنْ اعْتِمَادِ الْقَلْبِ عَلَى الْوَكِيلِ وَحَدَهُ وَلَنْضَرْبِ لِلْوَكِيلِ فِي الْحُصُومَةِ¹³

Artinya: “Tawakal berasal dari kata *wakalah*” seperti “seseorang mewakalahkan urusannya pada Fulan”. Maksudnya ialah ia telah menyerahkan urusannya pada Fulan dan ia berpegang pada orang itu terhadap urusannya. Orang yang dipasrahi urusan disebut *wakil*. Sedangkan orang yang menyerahkan urusannya disebut *muwakkil*, dimana ia telah percaya dengannya. Ia tak menuduh atau tidak berkeyakinan padanya dengan lemah. Maka dari itu, tawakal di ibaratkan seperti pegangan hati kepada wakil sendiri”.¹⁴

Selain Tawakal, Resiliensi juga merupakan salah satu aspek yang memiliki keterkaitan dengan konteks penelitian mengenai gagal panen. Karena dengan terjadinya gagal panen tersebut, para petani akan memikirkan upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi terjadinya gagal panen. Seperti contoh bagaimana kelompok tani ini beradaptasi terhadap perubahan, mencari alternatif solusi, dan menjaga semangat dalam menghadapi ketidakpastian yang merupakan aspek penting untuk dikaji

¹¹ Supriyanto, *Tawakkal Bukan Pasrah*, ed. Lan Hamzah, Cet 1 (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2010).

¹² Desty Rahmawati, Ach Shodiqil Hafil, “The Relevance Of Michael J. Losier’s Law of Attraction Theory to Sufism of Al-Ghozali,” in *Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought* (Surabaya, 2024), 356.

¹³ As Syaikh Al Imam Hujatul Islam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Muhamma Al Ghazali, “Ihya’ Ulumi Al-Din; Juz 4” (Semarang: Galeri Islam, 1990). hal 257

¹⁴ Sulaiman, “Konsep Tawakkal Menurut Imam Ghazali Dalam Kitab Ihya’ Ulum Al-Din,” *Ameena Journal*, 2023. hal 50

lebih lanjut. Menurut Reivich dan Shatte, resiliensi adalah kemampuan mengatasi dan beradaptasi terhadap peristiwa sulit yang dirasakan atau permasalahan besar yang terjadi dalam kehidupan.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti beranggapan bahwa ada relevansi antara tawakal dengan resiliensi. Selanjutnya, penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena belum ada penelitian yang meneliti tentang tawakal dan resiliensi pada petani yang mengalami gagal panen khususnya pada Kelompok Tani Jaya Mulya di desa Jarak kecamatan Plosoklaten kabupaten Kediri Dalam menjaga ketahanan dan semangat keberlangsungan hidup. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta kontribusi yang bermanfaat bagi khalayak umum khususnya para petani yang mengalami situasi serupa di wilayah tersebut dan sekitarnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tawakal dan resiliensi pada Kelompok Tani Jaya Mulya desa Jarak kecamatan Plosoklaten kabupaten Kediri?
2. Bagaimana relevansi tawakal dan resiliensi pada Kelompok Tani Jaya Mulya di Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri serta dampaknya terhadap kehidupan petani di wilayah tersebut?

¹⁵ Ifdil dan Taufik, "Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatera Barat," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2012): 115.

C. Tujuan Penelitian

Berkaca pada penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

:

1. Untuk mengetahui tawakal dan resiliensi pada Kelompok Tani Jaya Mulya desa Jarak kecamatan Plosoklaten kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui relevansi antara tawakal dan resiliensi pada Kelompok Tani Jaya Mulya di Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, serta bagaimana hubungan tersebut memengaruhi kehidupan petani di wilayah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan serta referensi tambahan, khususnya bagi ilmu pengetahuan Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Khalayak Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman akan pentingnya tawakal dan resiliensi pada seseorang petani yang tertimpa musibah atau ujian-ujian yang mereka hadapi.

- b. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan, petunjuk maupun acuan serta bahan pertimbangan yang sangat berarti bagi penelitian lain.

c. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

1. Artikel yang ditulis oleh Ardina Shulhah Putri dan Qurotul Uyun yang berjudul “*Hubungan Tawakal dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al-Quran di Yogyakarta*”.¹⁶ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan *self-preport* yang berbentuk kuesioner. Tujuan penelitian tersebut ialah untuk memahami hubungan antara resiliensi dengan tawakkal pada santri penghafal Al-Qur’an. Adapun hasil penelitian tersebut terdapat hubungan positif antara tawakal dan resiliensi pada remaja pelajar penghafal Al-Quran. Semakin tinggi tingkat tawakal maka semakin tinggi pula resiliensi remaja penghafal Al-Quran. Sebaliknya semakin rendah tawakal maka semakin rendah pula resiliensi remaja penghafal Al-Quran, sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima.
2. Artikel yang ditulis oleh Ridha Habibah, dengan judul “*Resiliensi pada Penyintas Banjir Ditinjau dari Tawakal dan Kecerdasan Emosi*”.¹⁷ Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi parsial sebagai analisis datanya.

¹⁶ Ardina Shulhah Putri dan Qurotul Uyun, “Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al-Quran Di Yogyakarta,” *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 1 (2017): 77–87.

¹⁷ Ridha Habibah et al., “Resiliensi Pada Penyintas Banjir Ditinjau Dari Tawakal Dan Kecerdasan Emosi,” *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 1, no. 1 (2018): 29–36.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui resiliensi penyintas banjir ditinjau dari kepercayaan dan kecerdasan emosional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tawakal dengan kecerdasan emosional dan resiliensi pada penyintas banjir di Dusun Jati. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan dan ketahanan pada penyintas banjir, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan ketahanan pada penyintas banjir.

3. Artikel yang ditulis oleh Stevani Brigita dan Martua Sihaloho, dengan judul "*Strategi Kerentanan dan Resiliensi Nafkah Rumah Tangga Petani di daerah rawan bencana banjir*".¹⁸ Penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data dengan cara menunjuk pada pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis strategi penghidupan, kerentanan dan ketahanan rumah tangga petani di daerah rawan bencana banjir. Hasil penelitian tersebut adalah tingkat ketahanan rumah tangga petani dipengaruhi oleh tingkat modal sosial, modal finansial, dan modal alam dari tingkat aset penghidupan. Tingkat kerentanan penghidupan rumah tangga petani juga berpengaruh terhadap tingkat kerentanan, namun hanya tingkat sensitivitas saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap

¹⁸ Stevani Brigita dan Martua Sihaloho, "Strategi Kerentanan Dan Resiliensi Nafkah Rumah Tangga Petani Di Daerah Rawan Bencana Banjir," *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 2, no. 2 (2018): 239–54.

tingkat ketahanan penghidupan rumah tangga petani di Desa Kertamulya.

4. Artikel yang ditulis oleh Fikri Syahputra dkk dengan judul “*Analisis Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Serta Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Serba Usaha Peternak Motivasi Doa Ikhtiar Tawakal (Ksup Mdit) Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*”.¹⁹ Penelitian tersebut menggunakan metode studi kasus. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis struktur dan distribusi pendapatan rumah tangga, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga anggota koperasi, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga anggota koperasi. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi pada tahun terakhir yang terbesar adalah pendapatan non peternakan On Farm diikuti oleh pendapatan non peternakan, pendapatan usaha kambing dan pendapatan off farm. Distribusi pendapatan anggota rumah tangga koperasi berada pada tingkat ketimpangan yang rendah. Berdasarkan indikator Socio Metrix, sebanyak 70,91% rumah tangga anggota koperasi termasuk dalam kategori sejahtera dan sisanya sebesar 29,09% tidak sejahtera dan variabel lama pendidikan, lama keanggotaan, dan pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan.

¹⁹ Fembrianti Erry Prasmawati Fikri syahputra, Dyah Aring Hepiana lestari, “Analisis Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Serta Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Serba Usaha Peternak Motivasi Doa Ikhtiar Tawakal (Ksup Mdit) Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 6, no. 1 (2018): 95.

5. Artikel yang ditulis oleh Rifki Andi Novia dan lutfi Zulkifli dengan judul “*Dampak Kegagalan Panen Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi Di Kabupaten Banyumas*”.²⁰ Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis penelitian dengan membandingkan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi di saat para petani mengalami panen normal dengan saat para petani mengalami gagal panen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak gagal panen terhadap ketahanan pangan rumah tangga para petani padi di Kabupaten Banyumas pada tahun 2019. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa gagal panen dapat menurunkan ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kabupaten Banyumas, dimana jumlah rumah tangga petani yang tahan pangan menurun, kerawanan pangan meningkat, kekurangan pangan meningkat dan kerawanan pangan meningkat.
6. Artikel yang ditulis oleh Devita Agustine dengan judul “*Adaptasi Petani Sawah Tadah Hujan Terhadap Penurunan Produktivitas Padi (Gagal Panen) Di Jorong Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar*”.²¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menghasilkan data berupa deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab, upaya dan proses adaptasi para petani dalam menghadapi gagal panen di wilayah mereka. Adapun hasil

²⁰ Rifki Andi Novia and Lutfi Zulkifli, “Dampak Kegagalan Panen Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi Di Kabupaten Banyumas,” *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 20, no. 2 (2021): 239–50.

²¹ Agustine, “Adaptasi Petani Sawah Tadah Hujan Terhadap Penurunan Produktivitas Padi (Gagal Panen) Di Jorong Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar,” 2018.

penelitian ini adalah faktor penyebab petani gagal panen ialah karena faktor alam dan faktor petani itu sendiri.

F. Devinisi Istilah

Agar dapat memahami judul dari penelitian ini, maka penulis menjelaskan kata-kata dengan memberikan pengertian sebagai batasan-batasan yang ada kaitannya dengan judul ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Tawakal

Menurut Imam Al-Ghazali tawakal adalah menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha atau ikhtiar dan berharap akan pertolongannya. Sedangkan selain kepada Allah tidak dapat memberikan suatu manfaat. Tawakal dalam Islam bukanlah sebuah pelarian bagi orang-orang yang usahanya gagal, namun merupakan tempat dimana kembalinya suatu usaha. Tawakal bukan menunggu nasib sambil bermalas-malasan, tapi berusaha sekuat tenaga lalu berserah diri kepada Allah.²² Tawakal disini lebih menekankan pada aspek spiritual dan keyakinan terhadap kehendak Allah SWT.

2. Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte resiliensi adalah kemampuan mengatasi dan beradaptasi terhadap peristiwa sulit atau masalah besar yang terjadi dalam kehidupan.²³ Resiliensi ini lebih menekankan pada kemampuan manusia untuk bertahan hidup dan bangkit kembali dalam menghadapi tantangan hidup.

²² Muhammad Faisal Akhdiat, Siti Nurkhafifah Marisa, "Maqam Tawakal Dalam Al-Qur'an (Kajian Perspektif Imam Alusi Dalam Tafsir Ruhul Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Wa Sabi'i Al-Matsani)," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 117–34.

²³ Karen Reivich dan Andrew Shatte, *Faktor Resiliensi* (New York: Harmony, 2002).

3. Kelompok Tani

Menurut Mardikanto kelompok tani adalah sekelompok petani atau penggarap yang terdiri dari petani dewasa dan taruna petani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar kerukunan dan kebutuhan bersama serta berada dalam satu kesatuan, cakupan, pengaruh dan pemimpin petani. Sedangkan menurut Wahyuni, kelompok tani merupakan wadah komunikasi antar petani, sekaligus wadah komunikasi antara petani dan lembaga terkait dalam proses alih teknologi.²⁴

4. Gagal Panen

Gagal panen adalah suatu keadaan dimana petani tidak berhasil atau tidak mampu memetik hasil dari ladang atau sawahnya. Gagal panen juga berarti tidak adanya atau berkurangnya hasil panen dibandingkan dengan yang diharapkan, yang disebabkan oleh tanaman rusak, mati, hancur, atau terkena dampak sesuatu sehingga gagal menghasilkan buah, biji, atau daun yang dapat dimakan.²⁵

²⁴ Anggreyni Raintung, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," *Journal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–9.

²⁵ Agustine, "Adaptasi Petani Sawah Tadah Hujan Terhadap Penurunan Produktivitas Padi (Gagal Panen) Di Jorong Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar," 2018.